

PROGRESSIVITAS PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) KALIBATA DALAM UPAYA MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TELUK BAYUR

Muhamad Ali Salman
Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Berau

Abstract

This study aims to determine the progress of the Kalibata Pokdarwis Management in an effort to empower the community in Teluk Bayur Village. Type of Research is qualitative descriptive research. Data sources are obtained from, interviews, observations and analysis of documents. Data analysis techniques use data reduction, data display and data verification. The results showed that, 1). The Management of Pokdarwis Kalibata gathers young people who are aware of tourism and the potential of tourism to reactivate Pokdarwis Kalibata, 2). There was intense communication between the Kalibata Pokdarwis Management and the Berau Regency Government so that the activation process could be carried out quickly. 3). The management of Pokdarwis Kalibata attended tourism training organized by the Tourism Office to improve general competence, techniques and attitudes related to tourism that will be applied in Teluk Bayur Village.

Keywords: *Group Progressivity, Community Empowerment, Tourism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui progressivitas Pengurus Pokdarwis Kalibata dalam upaya memberdayakan masyarakat di Kelurahan Teluk Bayur. Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari, wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, 1). Pengurus Pokdarwis Kalibata menghimpun pemuda yang sadar mengenai wisata dan potensi kepariwisataan untuk mengaktifkan kembali Pokdarwis Kalibata, 2). Terjadi komunikasi intens antara Pengurus Pokdarwis Kalibata dengan Pemerintah Kabupaten Berau sehingga proses pengaktifan dapat terlaksana secara cepat. 3). Pengurus Pokdarwis Kalibata mengikuti pelatihan kepariwisataan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kompetensi umum, teknik dan sikap terkait Kepariwisata yang akan diterapkan di Kelurahan Teluk Bayur.

Kata Kunci: *Progressivitas Kelompok, Pemberdayaan Masyarakat, Pariwisata*

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu objek potensial yang berhasil meningkatkan sumber pendapatan negara. Perkembangan pariwisata di Indonesia bahkan menyentuh sampai ke tingkat mancanegara. Sebelum pandemi covid-19 melanda secara global, terhitung menurut data BPS Pada tahun 2010 angka kunjungan wisatawan meningkat menjadi 7,002,944 dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan total kunjungan 16,106,954. Letak geografis, kearifan lokal, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia menjadi aspek utama

yang menunjang kemajuan pariwisata di Indonesia. Ditinjau dari aspek Ekologis, bahwa pariwisata terbukti lebih ramah lingkungan dan hasilnya dapat dinikmati secara berkelanjutan. Pemanfaatan potensi pariwisata bukan hanya menjadi tugas pemerintah, namun masyarakat juga dapat terlibat secara langsung. Kehadiran berbagai lembaga yang bergerak di bidang pariwisata telah menunjukkan bukti secara nyata, bahwa sebuah wilayah dapat berkembang dan mandiri dengan memanfaatkan potensi kepariwisataan.

Kabupaten Berau sebagai kota industri, memiliki sumber pendapatan daerah terbesar dari hasil pertambangan batubara. Bahkan berbagai penduduk dari luar Kabupaten Berau berdatangan untuk bekerja dan berkarir. Perusahaan tersebar di beberapa kecamatan, termasuk di kecamatan Teluk Bayur yang memiliki kandungan batubara berkualitas. Namun perusahaan batubara memiliki batas waktu tertentu, batubara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Pada waktu tertentu akan sulit ditemukan dan harga jualnya juga dapat turun secara drastis. Beberapa kasus PHK yang dilakukan oleh perusahaan, membuat masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan tidak mengetahui alternative pekerjaan pengganti. Bagi masyarakat pendatang, mereka akan kembali ke kampung asal. Namun bagi masyarakat asli Teluk Bayur akan tetap bertahan dan harus terus berupaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampaknya suatu saat akan dirasakan oleh generasi mendatang. Langkah antisipasi menjadi cara paling tepat dalam mempersiapkan masyarakat sehingga dapat lebih siap bertahan hidup dan mandiri melalui jalan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Mustangin, 2020a). Pemberdayaan sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk berubah ke arah yang lebih baik (Octavia, 2020). Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan peningkatan perekonomian masyarakat (Amaliah, 2020). Pemberdayaan merupakan jalan yang penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat guna memperbaiki kehidupannya.

Adanya pokdarwis menjadi salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat

sehingga dapat memanfaatkan potensi pariwisata sebagai alternative pendapatan atau efek dari adanya pengelolaan pariwisata dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat di wilayah sekitar lokasi wisata. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk sinergi yang terarah tentang pengelolaan wisata yang lebih baik (D. Wahyuni, 2019). Adanya pokdarwis ini akan memudahkan proses pemberdayaan masyarakat yang akan dijalankan. Pemberdayaan dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta pemanfaatan potensi untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Hartanti, 2020). Untuk dapat memberdayakan masyarakat dapat dilaksanakan dengan menggali potensi lokal dan memanfaatkan potensi local tersebut (Endah, 2020). Potensi yang dimiliki Kecamatan Teluk Bayur, dimana terdapat Bandara Nasional yang tentu akan menjadi tempat awal wisatawan atau turis sebelum menuju lokasi wisata yang berada di perkotaan maupun di kepulauan. Jarak kecamatan Teluk Bayur dengan ibukota kabupaten hanya sekitar 10 Km. Teluk Bayur merupakan kota tua yang memiliki banyak peninggalan bersejarah yang berada di museum Siraja, bangunan lama peninggalan Belanda yang masih terawat, alun-alun kota tua, hutan tangap, serta sumber daya lain yang mendukung. Sesuai dengan UUD no 10 tahun 2009 Pasal 3 bahwa Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Wisatawan, turis atau masyarakat Berau yang pekerja di dunia industry tentu akan membutuhkan lebih banyak pilihan wisata, sehingga mereka merasa puas

dengan destinasi wisata yang disediakan karena lebih bervariasi.

Pengaktifan kembali Pokdarwis Kalibata oleh pengurus baru Pokdarwis Kalibata menjadi langkah awal yang progressif dalam upaya mewujudkan masyarakat berdaya dan mandiri. Menggalang kekuatan melalui pemuda yang sadar akan potensi wisata di Berau, khususnya di kelurahan Teluk Bayur. Adanya Pokdarwis Kalibata menjadi pembelajaran bagi masyarakat untuk dapat terlibat secara langsung berdasarkan keberhasilan Pokdarwis di daerah lain yang secara nyata dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan wilayahnya. Pokdarwis merupakan solusi pembangunan berkelanjutan yang tentunya akan menjadi sejarah dalam perkembangan wisata di Kelurahan Teluk Bayur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya (Sukmadinata, 2009). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses aktif pengurus baru yang berpikir dan bertindak secara progressif dalam mengembangkan Pokdarwis Kalibata yang telah lama vakum, lalu melihat manfaat apa yang dapat diterima oleh masyarakat Kelurahan Teluk Bayur sehingga dapat berdaya dan mandiri.

Sumber data dilakukan melalui. 1). Wawancara: suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan kepada dua narasumber yang menjadi penggerak atau pengurus inti Pokdarwis Kalibata, yakni ketua dan sekretaris Pokdarwis Kalibata, 2). Observasi: Istilah observasi di arahkan pada

kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan antara aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013). Observasi dilakukan di Kelurahan Teluk Bayur, sekretariat Pokdarwis Kalibata, dan lokasi hutan tangap. 3). Dokumen: sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Gunawan, 2013). Dokumen yang menjadi sumber data adalah SK, AD/RT, dan berkas-berkas pendukung.

Teknik analisis data digunakan sesuai kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan berdasarkan pada pendapat model analisis data miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pengumpulan Data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang ada di lapangan. Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data situasi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi. Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplay data, proses ini dengan menyajikan data dalam bentuk pola sesuai dengan fokus penelitian. Dengan mendisplay data akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga lebih mudah untuk ditarik kesimpulan. Membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang teruji dan dikontruksikan dengan tema penelitian. Tehnik analisis data

menjadi salahsatu factor penting dalam menentukan berbagai informasi yang kemudian diolah melalui tahapan-tahapan ilmiah sehingga informasi yang sudah diseleksiakan disesuaikan dengan variable penelitian sehingga akan terfokus dan dapat menjadi kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal progresivitas pengurus Pokdarwis Kalibata

Tahun 2021 beberapa pemuda berinisiatif untuk mengaktifkan Pokdarwis Kalibata, melihat potensi serta sumber daya manusia yang sudah siap dalam proses pengembangan Pokdarwis. Kesadaran pengurus Pokdarwis Kalibata muncul karena sebagai masyarakat memiliki peran untuk dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan kepariwisataan. Para pengurus mulai melakukan tahap awal dengan berdiskusi, berdialog, dan rapat bersama Lurah Teluk Bayur. Beberapa pandangan coba diberikan oleh pihak pemerintah kelurahan, mengenai administrasi, potensi, serta sumber pendapatan. Pada pengembangan pariwisata diperlukan rapat atau pertemuan bersama membahas tentang pengembangan wisata (D. Wahyuni, 2019). Peran organisasi wisata dalam pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan membuat rapat pertemuan untuk menjalin ide yang bertujuan untuk pengembangan pariwisata (Andriyani et al., 2017). Pertemuan seperti rapat penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan keterlibatan bersama dalam pengembangan masyarakat khususnya adalah pengembangan pariwisata.

Pengurus Pokdarwis Kalibata lebih memilih untuk fokus mengembangkan satu destinasi wisata yang di anggap sangat potensial. Setelah melakukan survey sekitar 4 kali, maka pengurus Pokdarwis Kalibata memilih hutan tangap sebagai

destinasi wisata. Dimana hutan tangap sebelumnya merupakan destinasi kebun binatang yang kemudian kurang terawatt hingga mengakibatkan hutan tangap sepi pengunjung. Pengurus Pokdarwis melihat potensi hutan tangap dapat dikembangkan, melalui inovasi ide dengan menambahkan wahana permainan. Mulai dari *flying fox*, arena balap sepeda gunung, kolam ikan, termasuk kebun binatang. Lalu konsep yang ditawarkan diajukan ke pihak Dinas Pariwisata. Proposal pengajuan mengenai konsep pembangunan hutan tangap mulai di bahas dan ditindak lanjuti oleh Dinas Pariwisata.

Pengurus Pokdarwis terdiri dari orang yang sudah pengalaman di dunia kepariwisataan, sehingga bahan atau materi pengurus sudah lebih luas. Pengurus Pokdarwis Kalibata mencoba mengambil konsep yang di anggap sesuai dengan kondisi serta potensi hutan tangap. Meski pada proses pembentukannya berjalan tidak secara lancar. Perlunya waktu yang tepat dalam mengumpulkan seluruh anggota untuk mencapai sebuah kesepakatan. Namun semua dapat teratasi dengan konsistensi secara terus menerus.

Pembahasan Hal Teknis Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan keterangan Sekretaris Pokdarwis Kalibata, SK kepengurusan dikeluarkan oleh Lurah Teluk Bayur melalui prosedur yang ketat. Beberapa syarat harus dipenuhi oleh Pengurus Pokdarwis Kalibata yang baru. Pertama-tama pengurus harus membuat surat permohonan untuk ditetapkan secara sah sebagai pengurus sekaligus menyelenggarakan pengukuhan kepengurusan Pokdarwis Kalibata. Surat menyurat dilakukan sekitar satu minggu hingga dapat bertemu dengan lurah dan

menjelaskan secara langsung mengenai maksud dan tujuan pengurus Pokdarwis Kalibata. SK kepengurusan untuk pengurus baru dikeluarkan pada tanggal 11 Juni 2021 tentang pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kalibata yang berada di Kelurahan Teluk Bayur.

AD/RT disusun dan dimusyawarahkan oleh seluruh pengurus dan anggota Pokdarwis Kalibata. AD/RT dirumuskan oleh seluruh anggota di dalam forum yang resmi. Proses pembuatan AD/RT memakan waktu sekitar tiga hari. Ada beberapa hal penting yang harus dibahas secara intens dan penuh pertimbangan. AD/RT harus sesuai dengan dasar dan prinsip organisasi yang sedang dijalankan. AD/RT tidak semata-mata dibuat hanya sebagai pelengkap dasar hukum. Atau sebuah kekuatan organisasi. AD/RT dibuat untuk kepentingan umum sebagai dasar kelanjutan kepengurusan berikutnya. Secara lanjut sekretaris Pokdarwis Kalibata menyatakan bahwa hubungan administrasi kepengurusan dibuat berdasarkan tanggal dan bulan surat dikeluarkan. Setiap surat keluar harus memiliki nomor dan tanggal. Jadi ketika terjadi kesalahan komunikasi dengan instansi/organisasi yang dituju, maka terdapat bukti surat yang dikeluarkan berdasarkan nomor dan tanggal. Administrasi yang berjalan sesuai dengan laju kegiatan organisasi.

Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pada tanggal 8 Desember terjadi pertemuan Kabid Kepariwisata Kab Berau dengan pengurus Pokdarwis Kalibata. Kabid Kepariwisata menyatakan bahwa pada tanggal 12-15 Desember akan dilakukan kegiatan pelatihan kepariwisataan. Jenis kegiatan adalah pelatihan/pembekalan sebagai pemandu wisata di daerah masing-masing nantinya. Pada saat itu

seluruh Pokdarwis yang ada di Kabupaten Berau di undang untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan Pokdarwis yang ada di Kabupaten Berau dapat memiliki kompetensi dalam memahami potensi yang ada di Kabupaten Berau untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerahnya masing-masing. Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga penggerak pariwisata mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan (Putrawan & Ardana, 2019). Proses peningkatan kapasitas masyarakat merupakan bagian dalam pemberdayaan masyarakat (Lukman, 2021b). Proses peningkatan kapasitas dapat dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan bagi masyarakat. Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif (Saptadi, 2020). Proses pendidikan menjadikan masyarakat memiliki kualitas yang memadai. Kualitas yang rendah akan menghasilkan kesenjangan seperti tingginya angka pengangguran (Fitri, 2020; Maulidah, 2020). Proses pendidikan dapat dilaksanakan secara terus menerus sepanjang hayat manusia (Triwinarti, 2020). Sehingga proses pendidikan masyarakat sering dikaitkan dengan proses pendidikan nonformal yaitu peningkatan kapasitas masyarakat di luar sistem pendidikan formal yang sesuai dengan kondisi masyarakat sarannya (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk menjangkau semua lapisan masyarakat (Mustangin, 2020b). Pendidikan nonformal sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan pendidikan nasional (Weni, 2020). Banyak masyarakat yang kurang mendapatkan layanan pendidikan seperti adanya

kasus putus sekolah atau masyarakat sudah dewasa yang juga memerlukan pendidikan (Pakaya, 2020; Saraka, 2020a). Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan melalui memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota pokdarwis termasuk juga masyarakat dengan menggandeng Dinas Pariswisata.

Proses pelatihan merupakan usaha untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat (Riyadi, 2020) (Safitri, 2020). Pelatihan membantu masyarakat sasaran program untuk mendapatkan informasi dan keterampilan yang memadai (Widiastri, 2020). Lebih jauh pelatihan dapat meningkatkan bakat seseorang sebagai upaya memampukan seorang individu maupun kelompok sebagai upaya pengembangan diri (Dewi, 2020) (Baniah et al., 2021). Pelatihan ini dilaksanakan sebagai cara untuk pembinaan masyarakat agar dapat memaksimalkan potensi yang ada (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sangat berguna untuk menjawab kebutuhan yang ada, terlebih kebutuhan yang berkaitan dengan keahlian (Monika, 2020). Proses pelatihan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yaitu interaksi antara instruktur dan peserta pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Lukman, 2021a; S. Wahyuni, 2021). Pendekatan dan strategi pembelajaran yang baik akan menghasilkan tujuan pendidikan (Saraka, 2020b). Secara lanjut pengurus Pokdarwis kalibata yang mengikuti pelatihan menyatakan bahwa terdapat beberapa materi penting. Yakni, ada tiga skill dasar yang harus dimiliki oleh pemandu wisata. 1. Pola K adalah sebagai pengetahuan umum yang mana sesuatu bersifat umum di daerah strategis atau kepulauan yang dapat memberikan cerita

mengenai daerah sehingga wisatawan dapat mengetahui baik melalui internet atau mencari informasi diluar internet. 2. Pola T adalah teknik atau gesture yang mewakili tangan. Dalam menentukan jarak lokasi wisatawan dan mengatur tangan panjang atau tangan pendek. 3. Pola A adalah perilaku atau etika yang harus dimiliki pemandu wisata yang ada di daerahnya, hal ini sebagai cara menyampaikan kepada wisatawan dengan baik dan santun dalam menyampaikan informasi yang ada di daerahnya. Dapat diketahui bahwa pemandu muda hanya mengakomodir wisata lain. Pemandu madya akan mengakomodir di wilayah provinsi. Hal ini memberikan manfaat bagi peserta sebagai ilmu ketika berhasil mengekspos objek wisata yang dimiliki dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah. Jadi ketika wisatawan datang dan terjadi siklus perkenalan objek wisata. Anggota pokdarwis sudah lebih siap karena telah memiliki kompetensi dan sikap yang baik ketika mengikuti pelatihan kepariwisataan.

KESIMPULAN

Pengurus Pokdarwis Kalibata memulai langkah progressif dengan mengajak para pemuda yang sadar akan pariwisata serta memiliki visi yang sama untuk berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Teluk Bayur melalui potensi pariwisata. Para pengurus terdiri dari pemuda yang sudah memiliki pengalaman mengenai kepariwisataan dan pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mempersiapkan SDM yang unggul akan memberikan nilai positif bagi cepatnya perkembangan Pokdarwis Kalibata. Komunikasi terjadi secara intens antara Pengurus Pokdarwis Kalibata dengan pihak pemerintah/terkait. Melalui dialog, dan rapat secara resmi, maka seluruh

pihak sepakat untuk kembali mengaktifkan pokdarwis. Pengurus Pokdarwis Kalibata melengkapi segala syarat administrasi yang diperlukan, mulai dari SK Kepengurusan Pokdarwis, AD/RT yang menjadi rambu Pokdarwis Kalibata serta acara pengukuhan secara sakral. Pengurus Pokdarwis Kalibata mengajukan proposal permohonan pengelolaan hutan tangap kepada Dinas Pariwisata karena menjadi destinasi wisata yang sangat potensial sebagai fokus pengembangan wisata. Pengurus Pokdarwis Kalibata mengikuti pelatihan-pelatihan kepariwisataan sebagai persiapan dalam pelaksanaan berbagai macam program kepariwisataan di Kelurahan Teluk Bayur. Materi yang diberikan oleh pihak penyelenggara pelatihan menjadi panduan pengurus pokdarwis kalibata dalam membentuk kompetensi umum, teknik dan sikap yang akan menjadi acuan ketika melaksanakan kegiatan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Andriyani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga

- Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/l/article/view/256>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–
43. <https://doi.org/10.30872/l.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus: Majalah Ilmiah FIA*, 11(2), 40–54. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/l.v1i1.254>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/l.v1i1.258>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/l.v1i2.432>
- Saraka. (2020a). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saraka. (2020b). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher’s English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1),

784–793.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>